Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

Januari 2024

BLOOMBERG: AZRPIAS IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 80– 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek. Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		2,34%
Bulan Tertinggi	Okt-11	8,45%
Bulan Terendah	Mar-20	-16,90%

Rincian Portofolio

Saham	92,00%
Pasar Uang	8,00%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Minerals Indo Tbk
Bank Central Asia
Bank Danamon Indonesia 3.5%
Bank Mandiri Persero
Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
Map Aktif Adiperkasa
Merdeka Battery Materials Tbk
Telekomunikasi Indonesia

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Keuangan	38,43%
Infrastruktur	13,53%
Teknologi	11,69%
Barang Konsumen Non-Primer	9,10%
Barang Konsumen Primer	8,85%
Energi	5,86%
Perindustrian	5,11%
Industri Dasar	3,69%
Properti & Real Estat	2,15%
Kesehatan	1,58%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 195,96
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	05 Mei 2011
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	123.411.661,7103

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Jan 2024)	IDR 1.587,85	IDR 1.671,42

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	0,71%	5,60%	-1,82%	2,34%	8,15%	5,52%	0,71%	67,14%
Tolok Ukur*	-2,20%	5,69%	0,30%	0,99%	7,81%	6,12%	-2,20%	75,32%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ Index)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

Kurva Harga Unit Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund (Sejak Peluncuran)

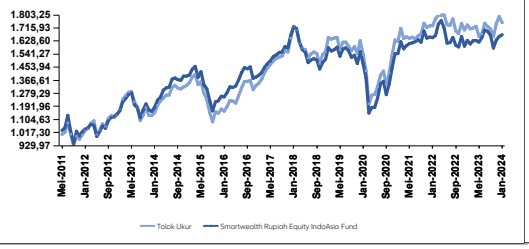

Kinerja Bulanan Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

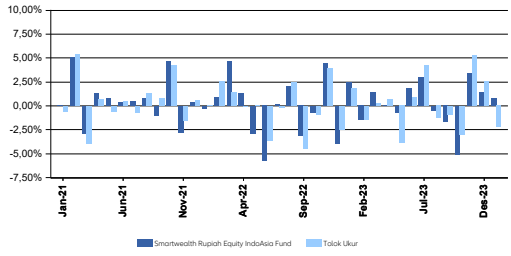

Komentar Pengelola

Ekuitas di kawasan Pasifik kecuali Jepang sedikit melemah selama bulan Januari, terbebani oleh lemahnya imbal hasil di Tiongkok dan Hong Kong. Di negara lain, imbal hasil beragam karena investor menunggu hasil pertemuan penetapan suku bunga Federal Reserve (Fed) AS pada akhir bulan dan implikasinya terhadap suku bunga AS pada tahun 2024. Ekuitas Tiongkok turun tajam selama bulan Januari, memperpanjang penurunan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Aksi jual tersebut mendorong regulator Tiongkok untuk mengumumkan batas short-selling dalam upaya memulihkan kepercayaan. Perdana Menteri Tiongkok Li Qiang menyerukan "langkah-langkah yang lebih kuat dan efektif", namun tanggapan pihak berwenang terus mengecewakan. Selain itu, kesengsaraan di sektor properti semakin parah, dengan pengembang Evergrande diperintahkan untuk dilikuidasi oleh hakim Hong Kong (Evergrande terdaftar di Hong Kong). Saham Hong Kong juga melemah tajam. Saham-saham Australia sedikit menguat, dengan Indeks ASX mencapai rekor tertinggi pada hari-hari terakhir bulan ini. Inflasi lebih lambat dari perkiraan pada kuartal keempat, yaitu sebesar 4,1% tahun-ke-tahun (YoY) dibandingkan dengan 5,4% pada kuartal ketiga. Investor memperkirakan Reserve Bank of Australia akan mempertahankan suku bunganya pada pertemuan bulan Februari sebelum menurunkan biaya pinjaman pada akhir tahun ini. Saham-saham juga mengalami kemajuan di Taiwan, dibantu oleh panduan optimis dari pembuat chip kelas berat Taiwan Semiconductor Manufacturing. Partai Progresif Demokratik yang berkuasa meraih kemenangan ketiga berturut-turut dalam pemilihan presiden di negara tersebut, sehingga memicu ketegangan dengan Tiongkok yang tidak memandang Taiwan sebagai negara merdeka. Pasar ASEAN beragam. Malaysia dan Filipina bergerak lebih tinggi, dan Indonesia juga membukukan sedikit kenaikan. Namun, saham Singapura dan Thailand melemah. Saham-saham di Thailand mencapai titik terendah dalam tiga tahun menjelang akhir bulan karena sentimen terus melemah akibat kebuntuan politik setelah berakhirnya satu dekade kekuasaan militer, serta pertumbuhan ekonomi yang mengecewakan.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Januari 2024 pada level bulanan +0.04% (dibandingkan konsensus inflasi +0.27%, +0.41% di bulan Desember 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.57% (dibandingkan konsensus +2.53%, +2.61% di bulan Desember 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +1.68% (dibandingkan konsensus +1.77%, +1.8% di bulan Desember 2023). Penurunan inflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan, minuman dan transportasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 16-17 Januari 2024, Bank Indonesia menahan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6.00%, dan juga menahan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin hingga Des 2023. Keputusan menahan suku bunga konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -2.36% dari 15,439 pada akhir Desember 2023 menjadi 15,803 pada akhir Januari 2024. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan rilisnya beberapa data makroekonomi dari AS, di mana beberapa data tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi AS masih dalam posisi sangat baik. Hal ini membuat Investor menjadi khawatir bahwa ruang The FED untuk melakukan pemotongan suku bunga secara agresif semakin sempit. Neraca perdagangan Desember 2023 mencatat surplus sebesar +3,474 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,412 juta dolar AS pada akhir bulan November 2023. Kenaikan neraca perdagangan ini disebabkan oleh mulai menurunnay pertumbuhan dari impor pada Desember 2023. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Desember 2023 mencatat surplus sebesar +5,201 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar 4,618 juta dolar pada November 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,893 juta dolar pada bulan Desember 2023, lebih rendah dari defisit di bulan November 2023 sebesar -2,206 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5.04% secara tahunan di kuartal keempat 2023 (versus sebelumnya +4.94%, konsensus +5%), dan 0.45% secara kuartalan (versus +1.60% pada sebeumnya, konsensus +0.4%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari kosumsi pemerintah dan konsumsi Lembaga non-profit yang tumbuh sebesar +2.81% dan +18.11% secara tahunan di mana pertumbuhan tertinggi berasal dari percepatan belanja pemerintah pada akhir tahun 2023 yang berkaitan dengan pemilu 2024, perjalanan dinas dan bantuan sosial sedangkan pertumbuhan pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi memiliki pertumbuhan yang cukup baik pada nilai +4.47% dan +5.02% secara tahunan. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Januari 2024 mencapai 145.1 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Desember 2023 sebesar 146.4 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh jatuh tempo pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 7,207.94 (-0.89% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti BREN, CUAN, ASII, BRPT, dan AMRT turun sebesar -33.78%, -51.02%, -9.29%, -20.30%, dan -9.56% MoM. Kinerja ekuitas global beragam pada bulan Januari karena data terbaru menunjukkan dukungan yang berlanjut terhadap angka inflasi AS sementara perekonomian Tiongkok terus mengecewakan ekspektasi pasar karena pasar properti yang masih menjadi hambatan. Di dalam negeri, IHSG mengakhiri bulan ini dengan penurunan (-0.89% MoM) didorong oleh pelemahan nilai tukar Rupiah karena pasar mulai mengurangi ekspektasi penurunan suku bunga Fed di bulan Maret pasca data makro AS yang kuat. Dari sisi sektor, Sektor Teknologi mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -6.93% MoM. GLVA (Galva Technology) dan EDGE (Indointernet) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -28.92% dan -25.74% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Kesehatan yang turun sebesar -4.33% MoM. MMIX (Multi Medika International) dan IRRA (Itama Ranoraya) mencatat kerugian sebesar -39.50% dan -36.88% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi Siklikal mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar +4.37% MoM. SHID (Hotel Sahid Jaya) dan FORU (Fortune Indonesia) menjadi pendorong utama, naik sebesar +236.92% dan +171.11% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.